

ANALISIS PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BANGKA SELATAN

ANALYSIS THE INFLUENCE OF LIFE EXPECTANCY AND POVERTY ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN SOUTH BANGKA REGENCY

Aulia Febiola^{1,a}, Yoel Setiawan Jaya², Deli Tarius³, Novenda Shavira⁴, Andreas Cornel Simarmata⁵

¹Universitas Bangka Belitung [Email: auliafebiyola1@gmail.com]

²Universitas Bangka Belitung [Email: glennfansy@gmail.com]

³Universitas Bangka Belitung [Email: delitarius90@gmail.com]

⁴Universitas Bangka Belitung [Email: novendashavira988@gmail.com]

⁵Universitas Bangka Belitung [Email: acs061103@gmail.com]

^aauliafebiyola1@gmail.com

ABSTRAK

Sejak tahun 2010 sampai 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kabupaten Bangka Selatan menjadi kabupaten dengan indeks pembangunan manusia paling rendah yaitu di bawah angka 70. Terdapat tiga dimensi dasar perhitungan nilai indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut dapat diukur dengan beberapa indikator yang mana pada penelitian ini digunakan indikator angka harapan hidup dan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2022, angka harapan hidup di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 68,68 tahun dan menjadi yang paling rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangka Selatan menjadi yang terendah kedua se-Bangka Belitung dengan jumlah 6.810 jiwa. Oleh karena itu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bangka Selatan. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bangka Selatan.

Kata kunci: Angka harapan hidup, kemiskinan, indeks pembangunan manusia, regresi linear berganda

ABSTRACT

Since 2010 to 2022 in Bangka Belitung Province, South Bangka Regency has always been the district with the lowest Human Development Index below the figure of 70. There are three basic dimensions for calculating the human development index value, namely long and healthy life, knowledge and a decent standard of living. These three dimensions can be measured with several indicators, which in this study used indicators of life expectancy and poverty. According to the data of the Central Statistical Agency of Bangka Belitung Province in 2022, the life expectancy in South Bangka Regency was 68.68 years and was the least compared to other districts/cities. While the number of poor population in South Bangka Regency is the second least all over Bangka Belitung with a total of 6.810 people. Therefore, the aim of this research is to analyze the influence of life expectancy and poverty on the human development index in South Bangka Regency. In this study, the method of multiple linear regression analysis is used. Based on the findings obtained, it can be concluded that life expectancy and number of poor population combined influence the human development index in South Bangka Regency.

Keywords: Life expectancy, number of poor population, human development indeks, multiple linear regression analysis

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia masih terus digalakkan oleh pemerintah demi kesejahteraan rakyat. Pada umumnya, pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai target perubahan yang lebih baik [1]. Pembangunan manusia dapat ditinjau dari tingkat kualitas hidup manusianya yang dimana menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas

hidup manusia dapat ditinjau dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).

Sejak tahun 2010 sampai 2022 di Provinsi Bangka Belitung, Kabupaten Bangka Selatan menjadi kabupaten dengan IPM paling rendah yaitu di bawah angka 70. Hal ini menunjukkan bahwa IPM di Kabupaten Bangka Selatan tergolong dalam kriteria sedang sesuai dengan kelompok kriteria IPM yang dibuat oleh UNDP [2]. Pada tahun 2022, IPM Bangka Selatan mencapai 67,95 yang mana berarti meningkat 0,89 poin dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 67,06. Ball dan Mankiw menyatakan bahwa jika nilai IPM yang terdapat di suatu wilayah bertambah tinggi maka hal tersebut dapat diartikan sebagai semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat pada wilayah tersebut [2].

Yusniah menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai IPM yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan variabel atau indikator berupa umur harapan hidup saat lahir atau angka harapan hidup saat kelahiran. Angka Harapan Hidup (AHH) menggambarkan usia maksimum yang dapat diharapkan dari seorang penduduk untuk bisa bertahan hidup. Pembangunan manusia dapat dikatakan belum berhasil apabila pemanfaatan sumber daya masyarakat tidak ditujukan pada pembinaan kesehatan sehingga dapat mencegah seseorang meninggal lebih awal dari yang seharusnya. Dengan demikian, indikator angka harapan hidup ini diharapkan dapat mendeskripsikan lama hidup (panjang umur) sekaligus hidup sehat dalam suatu masyarakat [3]. Berdasarkan data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2022, AHH di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 68,68 tahun dan menjadi yang paling rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Sepanjang tahun 2010 sampai 2022, Kabupaten Bangka Selatan menjadi yang terbawah se-Bangka Belitung dalam hal nilai AHH. Dimulai dari tahun 2010 sebesar 66,19 tahun menjadi 66,31 tahun pada tahun 2011. Kemudian naik sampai di angka 68,68 tahun pada tahun 2022. Sementara itu, dimensi dasar pembangunan manusia yang kedua yakni pengetahuan dapat diukur dari indikator berupa angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, dan angka putus sekolah. Apabila masyarakat belum memiliki tingkat pengetahuan yang memadai ini dapat dikatakan juga bahwa pembangunan manusia belum berhasil [3].

Selanjutnya dimensi dasar pembangunan manusia yang terakhir adalah standar hidup layak. Menurut Yusniah [3] indikator standar hidup layak dapat ditinjau dari daya beli masyarakat yang meliputi: jumlah yang bekerja, jumlah pengangguran terbuka, jumlah dan presentase penduduk miskin, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil per kapita. Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang menghambat proses pembangunan. Kemiskinan menjadikan masyarakat tidak dapat mencapai kesehatannya karena masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya [4]. Menurut [5], untuk mengukur kemiskinan digunakan sebuah konsep yang berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan data tahun 2022, menurut BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kabupaten Bangka Selatan merupakan kabupaten dengan peringkat kedua terendah untuk jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 6.810 jiwa. Setiap tahun selama periode tahun 2010 sampai 2022, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangka Selatan mengalami tren fluktuatif. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bangka Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menjadikan Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai objek penelitian karena relevan dengan urgensi topik penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini bersumber dari data website Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik studi literatur atau teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis yang dilakukan dengan uji statistik yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
2. Analisis Data. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai topik penelitian ini kemudian di

analisis secara deskriptif guna mengetahui gambaran umum dari data variabel.

3. Analisa Algoritma/Code Program menggunakan *software* statistik

1. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Multikolinearitas
 3. Uji Autokorelasi
 4. Uji Heteroskedastisitas
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Uji secara Parsial (Uji t)
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
4. Evaluasi
5. Penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif guna mengetahui gambaran umum dari data angka harapan hidup, jumlah penduduk miskin dan indeks pembangunan manusia seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

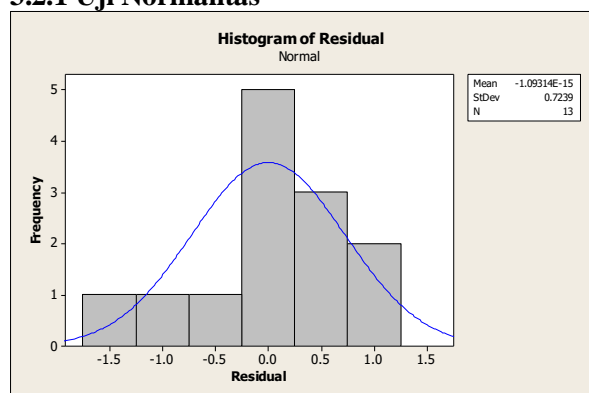
Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif	IPM (Y)	AHH (X_1)	KMS (X_2)
Mean	64,315	67,194	7,705
Standar Deviasi	2,604	0,841	0,969
Varians	6,779	0,707	0,940
Sum	836,090	873,520	100,160
Minimum	59,980	66,190	6,810
Maksimum	67,950	68,680	10,700
Range	7,970	2,490	3,890

3.2. Uji Asumsi Klasik

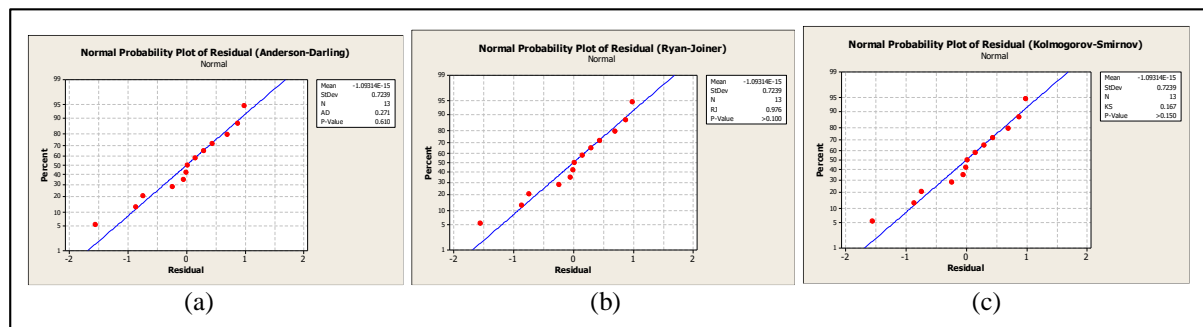
Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil grafik histogram uji normalitas yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik histogram menyerupai bentuk bel dan menghadap ke atas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal [6]. Pada penelitian ini dilakukan juga uji *normal probability plot* dengan tiga metode yaitu *Anderson-Darling*, *Ryan-Joiner (Shapiro Wilk)* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila probabilitas (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi penelitian (α) yaitu sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal [7]. Adapun hasil uji masing-masing metode analisis statistik dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot Metode (a) Anderson-Darling (b) Ryan-Joiner (Shapiro Wilk) dan (c) Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas analisis grafik *normal probability plot* dengan ketiga metode yaitu *Anderson-Darling*, *Ryan-Joiner (Shapiro Wilk)* dan *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik (plot) mendekati garis diagonal. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dari ketiga grafik tersebut lebih besar dari taraf signifikansi penelitian (α) sebesar 0,05 yaitu AD: 0,271 dengan *p-value* 0,610 untuk uji normalitas metode *Anderson-Darling*, RJ: 0,976 dengan *p-value* > 0,100 untuk uji normalitas metode *Ryan-Joiner (Shapiro-Wilk)* dan KS: 0,167 dengan *p-value* > 0,150 untuk uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat keadaan dimana pada model regresi ditemukan atau tidak suatu korelasi yang tinggi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi karena hubungan antara variabel dependen dan independennya akan terganggu. Dalam [8] uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan angka *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dalam model regresi maka hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas diperoleh sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas *Coefficients*

Variabel	VIF
Angka Harapan Hidup (X_1)	1,296
Jumlah Penduduk Miskin (X_2)	1,296

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas *coefficients* yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua data variabel independen (X_1 dan X_2) adalah 1,296 yang berarti nilai VIF kedua data tersebut kurang dari (<) 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data X_1 dan X_2 tidak terjadi gejala multikolinearitas atau terbebas dari uji multikolinearitas.

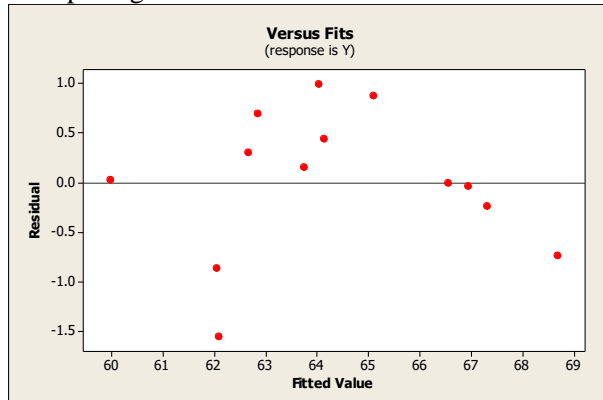
3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi [8]. Adapun hasil pengujian autokorelasi *Durbin-Watson Statistic* diperoleh nilai sebesar 0,987910. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik dari kedua data variabel independen (X_1 dan X_2) tersebut berada di antara -2 dan +2 yaitu sebesar 0,987910 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi atau terbebas dari uji autokorelasi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat suatu keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau dengan melakukan uji *glejser*. Dalam [8] menyatakan bahwa jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagaimana terlihat pada gambar 3.



Gambar 3 Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3 dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik (plot) pada grafik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak adanya pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada keseluruhan variabel dalam instrument penelitian.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, pengaruh antara variabel dependen dengan sejumlah faktor independen dapat dijelaskan [9]. Regresi linear berganda adalah untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) [10]. Berikut merupakan rumus persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (1)$$

Dimana variabel Y adalah variabel dependen, a merupakan konstanta regresi, X merupakan variabel independen dan b merupakan koefisien regresi pada masing-masing variabel independen [11]. Adapun hasil pengujian analisis regresi linear berganda adalah

$$Y = -105 + 2.59 X_1 - 0.584 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas yang didapat menggunakan bantuan *software* statistik, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -105 yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai angka harapan hidup dan kemiskinan bernilai 0, maka nilai indeks pembangunan manusia akan bernilai -105.
2. Nilai koefisien untuk variabel X_1 (Angka Harapan Hidup) memiliki nilai positif yakni sebesar 2,59 yang menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jadi, setiap kenaikan 1% dari variabel angka harapan hidup maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 2,59 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel X_2 (Kemiskinan) memiliki nilai negatif yakni sebesar -0,584 yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Jadi, setiap kenaikan 1% dari variabel kemiskinan maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 0,584 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstan.

3.4 Uji secara Parsial (Uji t)

Dalam [8] uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X independen berpengaruh terhadap variabel dependen Y . Pengujian dilakukan untuk melihat kondisi keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel dependen. Menurut Sanusi [8] uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika t hitung $> t$ tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen X berpengaruh nyata terhadap variabel dependen Y .
2. Jika t hitung $< t$ tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel independen X tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen Y .

Berikut disajikan hasil uji secara parsial (uji t) sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

	α	p -value	t hitung	$</>$	t tabel	Keputusan
X_1	0,05	0,000	8,37	$>$	$T_{tabel}(\alpha/2, n-k)$	H_0 ditolak
X_2		0,055	-2,17	$<$	$T_{tabel}(0,025, 10) = 2,228$	H_0 diterima

Hipotesis:

Angka Harapan Hidup (X_1)

$H_0 : B_1 = 0$ (AHH tidak ada pengaruh terhadap IPM).

$H_a : B_1 \neq 0$ (AHH ada pengaruh terhadap IPM).

Jumlah Penduduk Miskin (X_2)

$H_0 : B_2 = 0$ (KMS tidak ada pengaruh terhadap IPM).

$H_a : B_2 \neq 0$ (KMS ada pengaruh terhadap IPM).

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai p -value dari variabel X_1 kurang dari ($<$) 0,05 dan t hitung (8,37) $> t$ tabel (2,228) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y dan nilai p -value dari variabel X_2 lebih dari ($>$) 0,05 dan t hitung (-2,17) $< t$ tabel (2,228) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel Y .

3.5 Uji Simultan (Uji f)

Dalam [12] uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X independen yang dimasukkan dalam variabel penelitian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Y . Hasil uji f ini dapat diketahui dari uji *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar $n-k$ dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dalam [13] menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika f hitung $> f$ tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka variabel independen X secara bersama-sama (simultan) dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Y .
2. Jika f hitung $< f$ tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka variabel independen X secara bersama-sama (simultan) dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Y .

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	2	75.054	37.527	59.67	0.000
Residual Error	10	6.289	0.629		
Total	12	81.342			

Untuk menentukan nilai f tabel adalah dengan cara melihat keseluruhan variabel penelitian (k) yaitu 3 dan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 13, maka dapat ditentukan nilai f tabel sebagai berikut :

$$f_{tabel} = f(k, n-k) = f(3, 13-3) = f(3, 10) \text{ maka } f_{tabel} = 3,71$$

Berdasarkan hasil uji f yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai p -value kurang dari ($<$) 0,05 dan f hitung (59,67) $> f$ tabel (3,71) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen X secara bersama-sama (simultan) dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Y .

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi koefisien determinasi adalah suatu angka yang menunjukkan tingkat konstribusi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen [8]. Semakin besar nilai (R^2) atau mendekati 1, maka hal tersebut berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak dianggap kuat dan apabila (R^2) mendekati 0, maka hal tersebut berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak dianggap lemah [8]. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah 90,7 % atau 0,907.

$s = 0.793007$	$R-Sq = 92.3\%$	$R-Sq(adj) = 90.7\%$
----------------	-----------------	----------------------

Gambar 4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 90,7 % sedangkan 9,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai R^2 sebesar 0,907 atau dapat dikatakan mendekati 1, maka hal tersebut menandakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dianggap kuat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup dan kemiskinan secara bersama-sama (simultan) dan signifikan ada pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bangka Selatan. Model regresi linear berganda $Y = -105 + 2.59 X_1 - 0.584 X_2$ dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien yang bertanda negatif akan menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien bertanda positif akan menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Jika nilai angka harapan hidup dan kemiskinan bernilai 0, maka nilai indeks pembangunan manusia akan bernilai -105. Jika terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel angka harapan hidup, maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 2,59 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstan. Sedangkan jika terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel kemiskinan, maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 0,584 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstan. Artinya dapat diinterpretasikan jika angka harapan hidup naik dan kemiskinan turun maka nilai IPM akan meningkat, sebaliknya jika angka harapan hidup turun dan kemiskinan naik maka nilai IPM akan menurun.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan kepada Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Bangka Selatan diharapkan agar dapat menjadi acuan untuk lebih memperhatikan kualitas penduduk di daerahnya sebagai upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, saran kepada Dinas Tenaga Kerja dan transmigrasi Bangka Selatan dapat merumuskan kebijakan, menyusun program, pengendalian dan evaluasi terkait lapangan pekerjaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pemerataan pendapatan sehingga dapat mengurangi persentase kemiskinan serta kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperbanyak variabel-variabel bebas lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia atau menambah jumlah sampel serta menggunakan metode analisis yang berbeda sehingga mampu menjelaskan permasalahan dengan lebih baik lagi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknik Universitas Bangka Belitung karena telah memberi wadah dalam publikasi artikel ilmiah ini. Terima kasih juga kepada dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian yang telah membantu dalam pembimbingan pembuatan artikel ilmiah ini dan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atas penyediaan data secara terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Fadilah, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi-Provinsi Indonesia Timur Periode Tahun 2015-2022,” Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023.
- [2] M. Z. Yusuf, N. Hidayati, M. G. Wibowo dan N. Khusniati, “Pengaruh Pendidikan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta,” pada *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2022. [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/47963/pdf>
- [3] C. D. Pratama dan S. Gischa. “Indeks Pembangunan Manusia: Konsep dan Dimensinya.” Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/08/150314969/indeks-pembangunan-manusia-konsep-dan-dimensinya> (Diakses 25 November, 2023).
- [4] D. R. Mandey, D. S. M. Engka, dan H. F. D. Siwu, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud,” pada *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44339>
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. “Indeks Pembangunan Manusia.” <https://babel.bps.go.id> (Diakses 26 Oktober, 2023).
- [6] Tabrani Education. “Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda Data Time Series dengan Minitab 16,” Youtube. Available: https://youtu.be/IC8TqTRxdIA?si=8XE3sa_sszblqqjq (Diakses 28 November, 2023).
- [7] A. Febiola, R. A. Lusya, Y. S. Jaya dan R. Amelia, “Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Stunting terhadap Tingkat Harapan Hidup pada Kabupaten Bangka Barat” pada *Proceedings of National Colloquium Research and Community Service*, Desember 2022, pp. 75-79.
- [8] Setiawati, “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI,” pada *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021. [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308/261>
- [9] Y. K. B. Tukan, V. R. B. Kurniawan dan D. A. Susanti, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan dengan Metode Work Sampling dan Regresi Linear Berganda di PT Graha Nusa Pratama,” pada Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 2023. [Online]. Available: <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/2901/2214>
- [10] R. Andrianto dan F. Irawan., “Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Pada Sistem Prediksi Jumlah Tonase Kelapa Sawit di PT. Paluta Inti Sawit,” pada *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023. [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5658/4751>
- [11] A. N. Latifah, M. Sulistiyono, A. Sidauruk, B. Satria dan M. T. Nurcholis, “Prediksi Curah Hujan Menggunakan Algoritma Regresi Linear Berganda,” pada *Jurnal Ict: Information Communication & Technology*, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/89>
- [12] D. Ramadani dan R. Rasyid , “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” pada *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/view/5433/2806>
- [13] M. Susanti dan A. Samara, “Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Ukuran Perusahaan, Persediaan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri, Sub Sektor Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” pada *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Teknologi*, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/1441/8>